Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 2, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

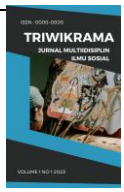

Komunikasi Islam Dalam Dakwah Digital: Analisis Konten Dakwah Tiktok Di Kalangan Mahasiswa

[1]Bagaz Eka Nurdiansyah, [2]Siti Khadijah

[1,2]Universitas Islam 45 Bekasi

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juli, 2026
Revised Juli, 2026
Accepted Juli, 2026
Available online Juni, 2026

[1]bagazekaaa13@gmail.com [2] siti_khadijah@unismabekasi.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstract

The advancement of digital technology has significantly influenced the way Islamic messages are communicated, particularly among university students. Social media platforms have become important channels for disseminating religious values, with TikTok emerging as one of the most popular applications among young people. Through its short-video format, TikTok enables Islamic messages to be delivered in a more engaging, practical, and accessible manner. This study aims to examine the forms of Islamic communication found in TikTok preaching content and to explore its influence on students. A qualitative descriptive approach was employed in this research. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving university students who actively use TikTok. The findings reveal that Islamic preaching content on TikTok generally utilizes simple language, persuasive communication techniques, and visually appealing presentations, making religious messages easier to understand. Furthermore, such content contributes positively to students' religious awareness, motivation to worship, and understanding of Islamic values. However, several contents were found to lack credible references, highlighting the importance of digital literacy among students in evaluating religious information. The study concludes that TikTok has become an effective medium for digital da'wah among young audiences, although critical awareness remains necessary to ensure accurate understanding of religious teachings.

***Keywords**: Islamic communication, Digital Da'wah, TikTok, Students, Social Media*

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap cara masyarakat berkomunikasi, termasuk dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan. Di kalangan mahasiswa, media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media untuk memperoleh berbagai informasi, termasuk pengetahuan keislaman. TikTok merupakan salah satu platform yang banyak dimanfaatkan untuk menyebarluaskan pesan dakwah karena menyajikan konten dalam bentuk video singkat yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk komunikasi Islam yang terdapat dalam konten dakwah TikTok serta mengetahui pengaruhnya terhadap mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang aktif menggunakan aplikasi TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Islam dalam konten dakwah TikTok umumnya disampaikan melalui bahasa yang sederhana, pendekatan persuasif, dan tampilan visual yang menarik sehingga lebih mudah diterima oleh mahasiswa. Selain itu, konten dakwah tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi beribadah, pemahaman keagamaan, dan kesadaran moral. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 2, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

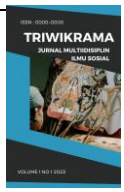

konten yang tidak didukung oleh sumber yang jelas sehingga mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi digital dalam menyaring informasi keagamaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media dakwah digital bagi generasi muda, namun pemanfaatannya perlu diimbangi dengan sikap kritis agar pesan keagamaan dapat dipahami secara tepat.
Kata Kunci: Komunikasi Islam, Dakwah Digital, Tiktok, Mahasiswa, Media Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara individu memperoleh, mengolah, dan menyebarluaskan informasi. Kehadiran internet yang semakin mudah diakses menjadikan proses komunikasi berlangsung lebih cepat tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu. Dalam kondisi tersebut, media sosial berkembang menjadi salah satu sarana komunikasi yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat modern. Tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, media sosial juga berfungsi sebagai sarana edukasi, promosi bisnis, pertukaran informasi, serta penyebaran pesan-pesan keagamaan (Nasrullah 2015).

Salah satu platform media sosial yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah TikTok. Aplikasi berbasis video pendek ini menjadi populer karena menawarkan berbagai fitur yang interaktif, mudah digunakan, serta mampu menarik perhatian pengguna dari berbagai kelompok usia (Budiarti et al. 2023). Di kalangan mahasiswa, TikTok telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari yang tidak hanya dimanfaatkan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Berbagai konten edukatif, sosial, maupun keagamaan dapat ditemukan dengan mudah melalui platform tersebut (FADILAH 2022). Kondisi ini mendorong banyak kreator untuk memanfaatkan TikTok sebagai media penyampaian dakwah melalui video motivasi Islami, pengingat ibadah, pembahasan akhlak, hingga potongan ceramah singkat yang dikemas secara menarik.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik dakwah Islam telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi. Jika sebelumnya dakwah lebih banyak dilakukan melalui ceramah tatap muka, pengajian, atau kegiatan keagamaan secara langsung (Ibad 2025), saat ini dakwah juga hadir dalam ruang digital yang lebih fleksibel dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Kehadiran media sosial memungkinkan pesan-pesan keislaman disampaikan kepada audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif menggunakan teknologi digital (Syukir 1984). Oleh karena itu, dakwah digital diharapkan dapat menjadi sarana penyebaran nilai-nilai Islam yang edukatif, informatif, dan sesuai dengan ajaran agama.

Meskipun demikian, pemanfaatan TikTok sebagai media dakwah juga menghadirkan sejumlah tantangan. Tidak seluruh konten dakwah yang beredar di platform tersebut disusun berdasarkan sumber yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan (Hakim 2025). Beberapa kreator menyampaikan materi keagamaan secara singkat tanpa memberikan penjelasan yang memadai sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di kalangan audiens. Selain itu, terdapat kecenderungan sebagian pembuat konten lebih mengutamakan popularitas dan jumlah penonton dibandingkan kualitas materi yang disampaikan.

Di sisi lain, mahasiswa sebagai kelompok pengguna aktif media sosial sering kali menerima informasi secara cepat tanpa melakukan proses verifikasi terhadap sumber yang digunakan. Kondisi ini dapat menyebabkan informasi keagamaan yang diterima tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Fenomena tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam praktik komunikasi Islam di era digital, khususnya terkait penyebaran pesan dakwah melalui media sosial.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 2, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

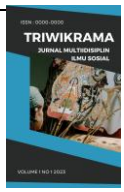

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana bentuk komunikasi Islam dalam koten dakwah TikTok di kalangan mahasiswa serta mengetahu pengaruh konten dakwah digital karena perkembangan media sosial terus mempengaruhi pola komunikasi dan penyebaran dakwah di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena komunikasi Islam dalam konten dakwah TikTok berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interpretasi mahasiswa (Sugiyono 2013); (Bungin 2007). sebagai pengguna media sosial.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa yang berdomisili di wilayah Bekasi dan aktif menggunakan aplikasi TikTok. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya tingkat penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa sehingga dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai dakwah digital. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2026.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati berbagai konten dakwah yang sering muncul pada halaman *For You Page* (FYP) TikTok milik informan. Dalam proses observasi, peneliti memperhatikan bentuk penyampaian pesan, penggunaan bahasa, tampilan visual, serta respons audiens terhadap konten yang disajikan.

Selain observasi, wawancara dilakukan secara langsung kepada delapan mahasiswa yang aktif menggunakan TikTok. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai persepsi mahasiswa terhadap konten dakwah digital, alasan mereka tertarik mengikuti akun dakwah, serta pengaruh konten tersebut terhadap kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Islam dalam Konten Dakwah TikTok

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dengan tujuan mengajak manusia kepada kebaikan serta menjauhi berbagai bentuk perilaku yang bertentangan dengan syariat. Dalam praktiknya, komunikasi Islam menekankan penggunaan bahasa yang santun, mudah dipahami, dan mengandung nilai-nilai kebijaksanaan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh masyarakat. (Harjani Hefni 2017) menjelaskan bahwa komunikasi Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama dalam proses penyampaian pesan.

Seiring perkembangan teknologi digital, aktivitas dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah tatap muka maupun kegiatan keagamaan di masjid dan majelis taklim. Dakwah kini berkembang melalui berbagai platform digital yang memungkinkan pesan keislaman disampaikan secara lebih luas dan cepat. Media sosial menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mendukung penyebaran dakwah karena mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa batas geografis (Budiarti et al. 2023)(Nasrullah 2015).

TikTok menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan dalam dakwah digital karena memiliki format video pendek yang menarik dan mudah dipahami (FADILAH 2022). Konten dakwah di TikTok biasanya membahas motivasi Islami, pengingat ibadah, edukasi akhlak, dan potongan ceramah singkat yang dikemas secara kreatif (Budiarti et al. 2023). Keberhasilan dakwah di TikTok dipengaruhi oleh kreativitas penyampaian pesan, visualisasi konten, dan kemampuan memahami audiens muda. (Aziz 2019).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 2, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

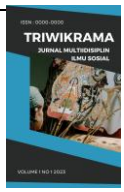

Perkembangan media sosial menyebabkan perubahan pola komunikasi dakwah Islam di masyarakat. TikTok menjadi salah satu media digital yang banyak digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada generasi muda, khususnya mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, konten dakwah TikTok umumnya disamapikan melalui video singkat dengan penggunaan bahasa yang sederhana, visual menarik, dan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Konten dakwah yang sering ditemuukan berupa motivasi ibadah, pengigat salat, edukasi akhlak, hubungan sosial dalam Islam, hingga potongan ceramah singakt. Kreator dakwah memanfaatkan fitur musik, subtitle, dan ikustrasi visual agar peran yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh audiens muda.

Berdasarkan hasil observasi, konten dakwah yang menggunakan bahasa santai dan visual menarik lebih banyak mendapaktkan respon posisitf dari mahasiswa. Konten dengan tema movitasi hidup Islami, hijrah, dan kesehatan mental menjadi salah satu jenis konten paling sering muncul pada halaman For You Page (FYP) mahasiswa. Selain itu, penggunaan kutipan Al-Qur'an, hadis dan ilustrasi kehidupan sehari-hari membuat pesan dakwah terasa lebih dekat dengan audiens. Mahasiswa cenderung menyukai konten dakwah yang memiliki durasi singkay karena dianggap lebih praktis dan mudah dipahami dibandingkan ceramah panjang. Hal tersebut menunjukan bahwan perubahan pola komunikasi digital memperngaruhi cara generasi muda menerima pesan keagamaan. Dakwah yang dikemas secara kreatif dan interaktif lebih mudah menarik perhatian mahasiswa dibandingkan metode dakwah konvensional.

Namu demikian, tidak semua konten dakwah di TikTok memiliki kualitas isi yang baik. Berdasarkan hasil pengamayan peneliti, beberapa konten lebih berfokus pada hiburan dan viralitas dibadingkan kedalaman materi agama. Sebagian kreator juga menyampaikan materi agama tanpa mencantumkan sumber yang jelas sehingga menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan audiens. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa komunikasi Islam di medi digital memerulukan keseimbangan antara kreativitas penyampaian pesan dan kualitas dakwah.

Dalam konteks komunikasi Islam, pesan dakwah tidak hanya bertujuan menarik perhatian audiens, tetapi juga memberikan pemahaman agama yang benar dan sesui dengan ajaran Islam. Selain itu, perkembangan dakwah digital juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam membentuk pola komunikasi generasi muda. TikTok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berkambang menjadi ruang edukasi dan penyebran nilai-nilai keagamaan (Bakti n.d.).

Oleh karen itu, penggunaan TikTok sebagai media dakwah perlu didukung oleh kemampuan literasi digital agar mahasiswa mampu memilah infomrasi agama secara lebih kritis dan bijak (Ibad 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi media komunikasi Islam modern yang mammpu menjangkau masyarakat secara luas. Namun secara ideal, komunikasi Islam dalam dakwah digital tidak hanya harus menarik secara visual, tetapi juga hrus memiliki isi pesan yang benar, sopan, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam perspektif komunikasi Islam, penyampaian pesan dakwah seharusnya dilakukan dengan menggunakan perkataan yang baik dan lembut sebagaimana dijelaskan dalam konsep qaulan ma'rufan dan qaulan layyinan. (Harjani Hefni 2014). Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan pentingnya menyampaikan dakwah dengan cara yang baik sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu denga hikmah dan pelajaran yang baik."* Ayat tersebut mnunjukkan bahwa dakwah harus dilakukan secara bijaksana dan tidak menimbulkan perpecahan. Namun berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa konten dakwah di TikTok yang terlalu berorientasi pada popularitas dan viralitas sehingga penyampaian pesan agama terkadang dilakukan secara berlebihan atau tanpa sumber yang jelas.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 2, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

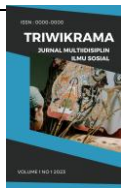

Selain itu, durasi video TikTok yang singkat menyebabkan materi agama sering kali disampaikan secara sederhana tanpa penjelasan mendalam. Kondisi tersebut dapay menyebabkan audiens, khususnya mahasiswa, memperoleh pemahaman agama yang kurang lengkap apabila tidak mencari referensi tambahan dari sumber terpecaya. Meskipun demikian, keberadaran dakwah digital di TikTok tetapi memberikan peluang besar dalam penyebaran nilai-nilai Islam kepada gengerasi muda. Penyampaian dakwah yang kreatif dan mudah dipahami membuat mahasiswa lebih tertarik mengikuti konten keagamaan dibandingkan meotde dakwah koncensional.

2. Pengaruh Konten Dakwah TikTok terhadap Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap delapan mahasiswa aktif pengguna TikTok, diketahui bahwa konten dakwah digital memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan mahasiswa. Sebagian besar informan mengaku bahwa mereka sering menemukan konten dakwah ketika sedang membuka halaman For You Page (FYP). Konten yang paling sering muncul berupa pengingat salat, motivasi hidup Islami, ceramah singkat, hingga pembahasan mengenai akhlak dan hubungan sosial dalam Islam. Sebagaian besar informan menyatakan bahwa mereka sering menemukan konten dakwah pada halam For You Page (FYP) ketika menggunakan TikTok.

Rizky, mahasiswa Ilmu Komunikasi, menyatakan bahwa konten dakwah TikTok sering menjadi pengingat untuk menjalankan ibadah.

"Kadang pas lagi scrolling TikTok muncul video pengingat salat atau nashiat tentang kehidupan. Jadi bikin saya lebih ingat buat ibadah."

Selain itu, Fadhil mengungkapkan bahwa penyampaian dakwah di TikTok lebih mudah dipahami karena menggunakan bahsa yang sederhana dan tidak terlalu formal.

"Kalau di TikTok penyampaiannya lebih ringan dan cocok buat anak muda, Jadi lebih gampang dipahami."

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik pada konten dakwah yang membahas kehidupan sehari-hari, seperti hubungan pertemanan, motivasi hidup, kesehatan mental, dan adab kepada orang tua. Menurut Aulia, konten dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari terasa lebih dekat dengan mahasiswa.

"Konten yang relate sama kehidupan sehari-hari lebih mudah masuk dan bikin saya mikir buat jadi lebih baik."

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi Islam di media digital dapat memberikan pengaruh posisitf apabila disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakter generasi muda. TikTok mampu menjadi media dakwah yang efektif karena pesan agama dapat diterima secara cepat dan luas.

Selain Rizky, Fadhil, dan Aulia, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa lainnya. Nisa, mahasiswa pendidikan mengungkapkan bahwa konten dakwah TikTok membuat dirinya lebih sering mengingat pentingnya menjaga perilaku dan perkataan.

"Kadang ada video tentang adab dan cara menghargai orang tua, jadi bikin saya lebih sadar sama sikap sendiri."

Sementara itu, Dimas mahasiswa Hukum, menyatakan bahwa dakwah digital di TikTok mampu menjadi pengingat agama di tengah aktivitas perkuliahan yang padat.

"Kalau lagi capek kuliah terus buka TikTok kadang muncul video pengingat salat atau motivasi hidup. Jadi bikin klebih tenang."

Peneliti juga mewawancarai Salsabila, mahasiswa Psikologi, yang menyatakan bahwa dirinya tertarik pada konten dakwah bertema kesehatan mental dalam perspektif Islam.

"Saya suka konten yang bahasa tentang overthinking, sabar, dan hubungan dengan Allah karena relate sama kehidupan sehari-hari."

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 2, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

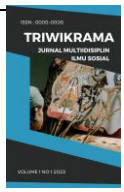

Selain itu, Reza, mahasiswa sitem Informasi, menilai bahwa TikTok lebih efektif menjangkau gengerasi muda dibandingakan media dakwah konvensional.
"Anak muda sekarang lebih sering buka media sosial, jadi dakwah lewat TikTok lebih cepat diterima dibanding ceramah panjang."

Putri, mahasiswa Akuntansi, juga menyampaikan bahwa dirinya sering membagikan ulang konten dakwah kepada teman-temannya apabila isi pesan dianggap bermanfaat.
"Kalu ada video dakwah yang bagus biasanya saya share ke teman atau masukin ke sroty supaya jadi pengingat juga."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadikan TikTok sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber motivasi dan pengingat agama dalam kehidupan sehari-hari. Konten dakwah yang dikemas dengan bahasa ringan dan visual menarik dinilai lebih mudah diterima oleh mahasiswa dibandingkan metode dakwah formal.

Selain memberikan pengaruh posifitf, penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa masih memiliki kekhawatiran terhadap beberapa konten dakwah yang belum jelas sumbernya. Sebagian iniforman mengaku pernah menemukan konten yang menyampaikan hukum agama secara singkat tanpa penjelasan mendalam sehingga menimbulkan perbedaan pendapat di kolom komentar. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan dakwah digital di TikTok memiliki dua sisi yang saling berkaitan.

Di satu sisi, TikTok mampu menjadi media penyebaran dakwah yang efektif dan dekat dengan generasi muda. Namun di sisi lain, penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah tetapi memerlukan pengawasan, literasi digital, dan kemampuan audiens dalam memilah informasi agama yang benar. Selain memberikan pengaruh terhadap pemahaman agaman, konten dakwah TikTok juga mempengaruhi pola perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-sehari. Beberapa informan mengaku menjadi lebih sering mengingat waktu ibadah, menjaga perilaku di media sosial, serta lebih berhati-hati dalam berbicara setelah menonton konten dakwah.

Mahasiswa juga menilai bahwa dakwah digital mampu memberikan motivasi positif ketika menghadapi tekanan akademik maupun masalah pribadi. Konten dakwah yang membahasa kesabaran, tawakal, dan hubungan manusia dengan Allah dianggao mampu memberikan ketenangan dan semangat bagi mahasiswa. Namun demikian, sebagian mahasiswa mengaku bahwa terlalu sering mengakses konten dakwah singkat di TikTok terkadang membuat mereka merasa cukup hanya dengan menonton video tanpa memperdalam pemahaman agama melalui sumber lain seperti buku, kajian langsung, atau diskusi keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dakwah digital memiliki keterbatasan dalam memberikan pemahaman agama secara mendalam.

Selain itu, adanya perbedaan pendapat antar kreator dakwah di TikTok juga membuat beberapa mahasiswa merasa bingung dalam memahami hukum-hukum agama tertentu. Hal ini menunjukkan pentingnya peran literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam menerima informasi keagamaan di media sosial. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola komunikasi dan pemahaman keagamaan mahasiswa. Dakwah digital melalui TikTok mampu menjadi media edukasi Islam yang efektif apabila digunakan secara bijak dan didukung oleh sumber informasi yang terpecaya.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa permasalahan dalam dakwah digital. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa tidak semua konten dakwah di TikTok memiliki sumber yang jelas. Selain itu, sebagian mahasiswa cenderung menerima informasi agama secara langusng tanpa melakukan verifikasi terhadap isi konten.

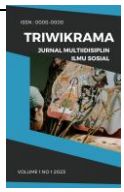

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media dakwah masih memerlukan literasi digital agar mahasiswa mampu memilih konten yang bemar dan terpecaya. Dengan demikian, dakwah digital tidak hanya menjadi sarana hiburan atau motivasi sesaat, tetapi juga mampu memberikan pemahaman agaman yang baik dan sesuai dengan ajaran islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi Islam dalam dakwah digital melalui TikTok dinilai efektif di kalangan mahasiswa karena menggunakan bahasa yang sederhana, visuak menarik, dan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Konten dakwah TikTok memberikan pengaruh positif terhadap motivasi ibadah, pengetahuan agama, dan kesadaran moral mahasiswa.

Namun, mahasiswa tetap perlu bersikap selektif dalam menerima informasi agama di media sosial karena tidak semua konten memiliki sumber yang jelas dan terpercaya. Literasi digital menjadi penting agar mahasiswa dapat memahami dan memilih konten dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi Islam dalam dakwah digital melalui TikTok dilakukan dengan pendekatan yang kreatif, ringan, dan persuasif sehingga mudah diterima oleh mahasiswa. TikTok menjadi media dakwah yang efektif karena mampu menjangkau generasi muda memalui video singkat yang menarik.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai dakwah digital pada platform media sosial lainnya dengan jumlah informan yang lebih luas agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan komunikasi Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Moh Ali. 2019. *Public Speaking: Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*. Prenada Media.

Bakti, P T Citra Aditya. "Ardianto, Elvinaro, Komala Lukiati, Karlinah Siti. 2015. Komunikasi Massa. Bandung: Simbiosa Rekatama Media. Arif, Muhammad. 2016. Bahan Ajar Rancangan Teknik Industri. Yogyakarta: Deepublish Publisher. Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung."

Budiarti, Ayu Lestari et al. 2023. "Analisis Dakwah TikTok Terhadap Tingkat Religiusitas Mahasiswa: Studi Kasus Pada Pengguna Aktif TikTok Di Kalangan Mahasiswa UPI. Fenomena, 15 (2), 136–151."

Bungin, Burhan. 2007. "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya."

FADILAH, MUHAMMAD ARIF. 2022. "Studi Netnografi Pada Akun Media Sosial Tik Tok@ Buiramira Sebagai Media Pembelajaran Dalam Penulisan Skripsi."

Hakim, Lukmanul. 2025. "Dakwah Interaktif Di Media Sosial: Analisis Pola Komunikasi Dan Respon Audiens Di Platform TikTok Dan Instagram Reels." *Al-Jamahiria: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 3(2): 224–36.

Harjani Hefni. 2014. "Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam." *Jurnal Komunikasi Islam* 4(2).

Harjani Hefni, Lc. 2017. *Komunikasi Islam*. Prenada Media.

Ibad, M Nashoihul. 2025. "Strategi Literasi Dakwah Digital Di Era Media Sosial TikTok: Tantangan Dan Peluang." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2(2): 145–56.

Nasrullah, Rulli. 2015. "Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi." *Bandung: Simbiosa Rekatama Media* 2016: 2017.

Sugiyono, Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta." *Google Scholar Alfabeta*.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 Number 2, Tahun, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

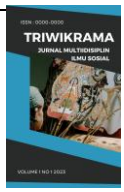

Syukir, Asmuni. 1984. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Ikhlas.